

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto, (2018). Data sekunder adalah sebuah informasi yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam penelitian. Data tersebut berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi dari masing - masing perusahaan di sektor energi. Pemilihan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor energi berperan penting dalam mengatasi tantangan global dalam mencapai tujuan dan menggunakan sumber energi terbarukan serta, dapat meningkatkan efisiensi dan juga tepat untuk menyelidiki perkembangan yang terbaru dan relevan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan saat ini untuk diteliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data ringkasan perusahaan yang ditemukan di website www.idx.co.id dan website resmi dari masing - masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan dan juga laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal, artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut suliyanto, (2018), populasi adalah sekumpulan data dari objek atau sumber pengambilan sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang berjumlah 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022. Daftar perusahaan sektor energi dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification / IDX-IC*).

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diuji. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang di dasarkan pada kriteria - kriteria tertentu. Berikut kriteria - kriteria di perusahaan sektor energi yang dijadikan sebagai sampel :

Table 1.2 Sampel

NO	KETERANGAN
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.
2	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan data laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2018 – 2022.
3	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan dan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>) secara berturut – turut selama periode 2018 – 2022.

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel atau yang terjadi karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan, suatu usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang di capai. Kinerja keuangan merupakan indikator untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba (Pang et al., 2020). Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) menurut (kasmir., 2019) ROE berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Olivia dan Amah, (2019) ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018) Variabel Independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya dari variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

3.4.2.1 *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan)

Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik disebut dengan pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) ignatius *et.al.*, (2007). dalam pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI

300 untuk topik *Environmental* (lingkungan), dengan jumlah indikator sebanyak 30 pengungkapan. Perhitungan ini menggunakan variabel *dummy* pemberian nilai 1 apabila pengungkapan item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila pengungkapan item tidak diungkapkan. Rumus *environmental disclosure* menurut Kurniawan *et al* (2018) adalah sebagai berikut :

$$ENS = \frac{\text{Jumlah Item Lingkungan Yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Total Indikator}}$$

3.4.2.2 *Social Disclosure* (Pengungkapan Sosial)

Segala aktivitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya dan melakukan kegiatan operasional perusahaan disebut *Social Disclosure* pengungkapan sosial, (Zabaidah, 2003). Perusahaan dapat menggunakan GRI 400 untuk topik sosial dengan 40 indikator pengungkapan dalam pengungkapan *Social Disclosure* Sama halnya dengan pengungkapan kinerja lingkungan Perhitungan ini menggunakan variabel *dummy* pemberian nilai 1 apabila terdapat pengungkapan item yang diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila pengungkapan item tidak diungkapkan. Adapun rumus *Social Disclosure* berdasarkan pernyataan dari Kurniawan *et al* (2018) adalah sebagai berikut :

$$SOS = \frac{\text{Jumlah Item Sosial Yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Total Indikator}}$$

3.4.2.3 *Governance Disclosure* (Pengungkapan Tata Kelola)

Pengungkapan tata kelola perusahaan, adalah salah satu elemen pokok dalam setiap pengembangan perusahaan karena sangat berperan penting dalam merancang dan menyebarluaskan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan

keterbukaan. (Hery, 2019) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan adalah konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen, dan dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang didasarkan pada aturan tertentu. Pada pendekatan ESG perusahaan dapat menggunakan GRI 102 untuk topik tata kelola (*governance*) dengan total indikator sebanyak 39 item. Perhitungan ini menggunakan variabel *dummy* pemberian nilai 1 apabila pengungkapan item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila pengungkapan item tidak diungkapkan. Adapun rumus *Governance disclosure* sebagai berikut:

$$GS = \frac{\text{Jumlah Item Tata Kelola Yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Total Indikator}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 22. Model regresi linier berganda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi dari berbagai variabel dependen. Setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan, yang mencakup penggunaan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum, dan juga minimum dapat digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2018). Suatu ukuran penyimpanan yang dikenal sebagai standar deviasi adalah jumlah dari semua angka yang ada dibagi

dengan jumlah total. Nilai data terkecil disebut minimum, dan nilai terbesar dari data disebut maksimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka dapat memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. (Menurut Ghozali., 2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah baik atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah

terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa persyaratan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a) Jika koefisiensi VIF hitung pada *Colinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b) Jika koefisiensi VIF hitung pada *Colinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dapat digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan atau pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel model *summary* dengan kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a) $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- c) $dL > DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastitas

Uji Heterokedastitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi tidak terjadi ketidak pastian *variance* residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser* dengan persyaratan sebagai berikut :

- a) Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastitas.
- b) Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan mengenai arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2018).

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{ENS} + \beta_2 \text{SOS} + \beta_3 \text{GS} + \varepsilon$$

Keterangan

ROE : Keuntungan sebelum pajak dan total equity

β_1 ENS : *Environmental Disclosure*

β_2 SOS : *Social Discosure*

β_3 GS : *Governance Disclosure*

α : Kostanta

ε : komponen penggagu (standard error)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk dapat memberikan bukti dari sample dan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan tentang populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan tahapan dari proses penelitian untuk dapat menjawab

hasil dari hipotesis yang disampaikan, apakah ditolak atau diterima. Adapun pengujian dari hipotesis ini yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat di dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan juga satu. Apabila nilai dari koefisien determinasi (R^2) dapat mendekati nol artinya suatu kemampuan dari variabel independen ini dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui presentase pengaruh dari *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure* dan *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan (ROE).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji dari kelayakan model atau uji f digunakan untuk dapat melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipergunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada

dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan suatu variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.